

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung belajar dengan lebih giat, disiplin, serta memiliki keinginan untuk terus memperdalam pemahamannya terhadap materi pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat, sulit berkonsentrasi, dan mengalami hambatan dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Tingkat motivasi belajar tidak tumbuh secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama dukungan dan dorongan yang diberikan oleh lingkungan keluarga, khususnya orang tua (Fernando dkk., 2024).

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam membentuk karakter, nilai, dan sikap mereka. Dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan yang mencakup aspek moral, intelektual, emosional, dan sosial. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak, yang memiliki peran besar dalam menentukan arah perkembangan anak di masa depan. Keberhasilan pendidikan anak tidak hanya bergantung pada sistem pendidikan formal di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana peran dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak mereka. (Irfan dkk., 2022)

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kepribadian dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berperan penting dalam menuntun dan mengarahkan anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam bentuk perubahan positif dalam dirinya. Perubahan tersebut merupakan bagian dari proses kedewasaan yang berlangsung terus-menerus hingga akhirnya mencapai tahap kematangan. Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga dimulai dari keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak.(Irfan dkk, 2022). Dalam hal ini menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan mendidik anak-anak mereka agar menjadi pribadi yang baik dan bertakwa. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, tetapi juga harus membentuk akhlak dan karakter anak agar sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang luhur.

Namun, dalam realitas kehidupan saat ini, banyak orang tua yang kurang menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Fenomena yang sering terjadi adalah banyaknya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas lainnya sehingga kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan pendidikan anak. Mereka cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak kepada guru di

sekolah, tanpa menyadari bahwa pendidikan yang diberikan di sekolah harus didukung oleh pendidikan yang baik di rumah.(Hanafi, 2017)

Beranjak dari fenomena yang penulis temukan di lingkungan SMP Takhassus Al quran Sultan Fatah Cilacap serta pemberitaan di berbagai media, baik cetak maupun elektronik, menunjukkan bahwa kurangnya peran orang tua dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak menjadi salah satu faktor utama rendahnya prestasi belajar siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, kehilangan semangat, atau mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran karena kurangnya dukungan dari orang tua. (Tulfauziah dkk., 2024)

Dalam berbagai penelitian, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar anak. Orang tua yang aktif memberikan dorongan, bimbingan, dan motivasi kepada anak akan membantu mereka dalam meningkatkan minat belajar serta mencapai hasil akademik yang lebih baik. Bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat berupa pemberian dukungan moral, penghargaan atas pencapaian anak, pendampingan dalam belajar, hingga menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah. Sayangnya, dalam fenomena pendidikan di Indonesia saat ini, masih banyak orang tua yang kurang atau bahkan tidak memiliki peran dalam mendukung pendidikan anaknya. Banyak di antara mereka yang lebih mementingkan pekerjaan dan menganggap bahwa peran mereka tidak terlalu penting dalam memberikan motivasi belajar kepada

anak. Hal ini menyebabkan banyak anak yang kehilangan semangat dalam belajar dan mengalami penurunan prestasi akademik(Sanjaya, 2022)

Minimnya dukungan dan motivasi dari orang tua berpengaruh terhadap rendahnya semangat belajar siswa. Hal ini menyebabkan anak kurang disiplin dalam belajar, kehilangan minat terhadap pelajaran, serta mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Banyak orang tua yang menganggap bahwa keberhasilan pendidikan anak sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru di sekolah. Padahal, pendidikan yang efektif harus melibatkan kerja sama antara sekolah dan keluarga agar anak mendapatkan pembelajaran yang lebih maksimal.(Tulfauziah dkk., 2024)

Sebagian orang tua belum memberikan pengawasan yang optimal terhadap kegiatan belajar anak di rumah, baik dalam mendampingi penyelesaian tugas sekolah maupun mengatur waktu belajar. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian anak belajar tanpa arahan yang jelas sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak juga berdampak pada rendahnya prestasi akademik. Siswa yang tidak memperoleh dukungan dan perhatian dari orang tua cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, memiliki kepercayaan diri yang rendah, serta menunjukkan penurunan prestasi belajar. Di sisi lain, beberapa orang tua sebenarnya memiliki keinginan untuk mendukung pendidikan anak, tetapi belum memahami cara yang efektif dalam memberikan motivasi belajar.

Sebagian orang tua belum memberikan pengawasan yang optimal terhadap kegiatan belajar anak di rumah, baik dalam mendampingi penyelesaian tugas

sekolah maupun mengatur waktu belajar. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian anak belajar tanpa arahan yang jelas sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak juga berdampak pada rendahnya prestasi akademik. Siswa yang tidak memperoleh dukungan dan perhatian dari orang tua cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, memiliki kepercayaan diri yang rendah, serta menunjukkan penurunan prestasi belajar. Di sisi lain, beberapa orang tua sebenarnya memiliki keinginan untuk mendukung pendidikan anak, tetapi belum memahami cara yang efektif dalam memberikan motivasi belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis merasa perlu mengkaji permasalahan ini melalui penelitian yang berjudul **"Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMP Takhassus Al Quran Sultan Fattah Cilacap."** Hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 25 Oktober 2025 di kelas VIII dengan jumlah 31 siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Hal tersebut terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Namun, beberapa siswa masih tampak kurang fokus selama proses pembelajaran, sering mengobrol dengan teman sebangku, serta cenderung pasif ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sementara itu, siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih baik terlihat lebih percaya diri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti permainan edukatif dan alat peraga,

serta pemberian pujian dan penghargaan kepada siswa yang aktif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar mereka.

Hasil observasi tersebut sejalan dengan kondisi yang menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang kurang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak. Sebagian orang tua bahkan beranggapan bahwa keberhasilan pendidikan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tanpa menyadari bahwa keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak (Irfan dkk., 2022).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa adalah kurang optimalnya peran orang tua dalam memberikan motivasi, bimbingan, serta pendampingan selama proses belajar. Apabila orang tua berperan lebih aktif dalam mendampingi, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada anak, motivasi belajar siswa berpotensi meningkat sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Takhasus Al Quran Sultan Fattah Cilacap serta dampaknya terhadap proses belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMP Takhasus Al

Quran Sultan Fattah Cilacap. "Dalam hasil observasi terkait "Motivasi Belajar Anak SMP Takhassus Al Quran Sultan Fattah Cilacap" yaitu sebagian besar siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal-soal latihan. Sebanyak 31 siswa terlihat kurang fokus dan sering mengobrol dengan teman sebangkunya. Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik terlihat lebih percaya diri dan aktif dalam berpartisipasi. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi terlihat lebih pasif dan cenderung diam. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti permainan dan alat peraga, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian pujian dan penghargaan kepada siswa yang aktif dan berhasil mengerjakan soal dengan baik mampu meningkatkan motivasi belajar mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Takhassus Al quran Sultan Fattah Cilacap, yaitu:

1. Sebagian orang tua belum memberikan perhatian, pendampingan, dan pengawasan yang optimal terhadap kegiatan belajar anak di rumah.
2. Masih terdapat orang tua yang belum memahami cara yang efektif dalam memberikan motivasi belajar kepada anak.
3. Keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak masih belum optimal, sehingga dukungan yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar masih terbatas.

4. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, sering mengobrol dengan teman sebangku, dan cenderung pasif ketika mengalami kesulitan memahami materi.
5. Belum diketahui secara mendalam bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Takhassus Al Quran Sultan Fattah Cilacap.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini pada hal- hal sebagai berikut :

1. Peran orang tua yang kurang dalam memotivasi anak di SMP Takhassus Al Quran Sultan Fattah Cilacap
2. Anak merasa takut gagal dan tertekan untuk memenuhi harapan yang sangat tinggi, yang dapat menyebabkan kecemasan dan stres di SMP Takhassus Al Quran Sultan Fattah Cilacap
3. Orang tua menganggap bahwa pendidikan anak itu tanggung jawab sekolah semata pada di SMP Takhassus Al Quran Sultan Fattah Cilacap

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SMP Takhassus Al Quran Sultan Fattah Cilacap?

2. Bagaimana peran orang tua berkorelasi dengan tingkat motivasi belajar siswa di SMP Takhassus Al Quran Sultan Fattah Cilacap?
3. Apa penyebab kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar Anak di SMP Takhassus Al Quran Sultan Fattah Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SMP Takhassus Al Quran Sultan Fattah Cilacap
2. Mengetahui peran orang tua berkorelasi dengan tingkat motivasi belajar siswa di SMP Takhassus Al Quran Sultan Fattah Cilacap
3. Mengetahui penyebab kurangnya keterlibatan orang tua dalam Proses Belajar Anak di SMP Takhassus Al Quran Sultan Fattah Cilacap

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Sugiyono, 2023).

- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam pembentukan karakter serta motivasi belajar anak (Hasbullah, 2019).
- c. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa, terutama mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada konteks pendidikan Islam (Creswell & Creswell, 2023).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

- 1) Memberikan kesadaran kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung dan meningkatkan motivasi belajar anak.
- 2) Membantu orang tua memahami strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan semangat belajar anak di rumah.
- 3) Memberikan gambaran bagaimana keterlibatan orang tua dapat berdampak langsung pada prestasi akademik anak.

b. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa mendapatkan dukungan yang lebih baik dari orang tua dalam proses belajar, sehingga meningkatkan semangat dan motivasi mereka.
- 2) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya komunikasi dengan orang tua dalam hal pendidikan.

- 3) Mendorong siswa untuk lebih menghargai usaha orang tua dalam mendukung pendidikan mereka.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan wawasan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Mendorong sekolah untuk lebih aktif dalam menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

- 1) Menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak.
- 2) Membuka peluang penelitian lanjutan terkait faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa, baik dari lingkungan keluarga maupun faktor eksternal lainnya.